

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan kegiatan yang tidak asing lagi didengar dikalangan pelajar, apalagi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengalaman siswa dalam membentuk akhlak peserta didik sebagai tambahan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Pada umumnya kegiatan keagamaan dilaksanakan sejak SMP, tetapi akan lebih membentuk karakter keagamaan peserta didik ketika kegiatan ini diselenggarakan di SMA, karena peserta didik sudah memiliki penalaran dan pemikiran yang lebih luas.

Sekolah Menengah Atas atau sering disebut dengan SMA mempunyai peran untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, baik dalam aspek intelektual, sosial dan spiritual. Dalam aspek intelektual SMA merupakan jembatan bagi siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi yang diinginkan, karena di SMA sudah menyediakan kelas IPA, IPS dan Bahasa yang ketiganya mempunyai ciri sesuai jurusan masing-masing yang nantinya akan membuat siswa matang untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Dalam aspek sosial SMA juga sudah mumpuni dengan berbagai kegiatan yaitu kegiatan intra sekolah seperti OSIS dan organisasi kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan selama satu semester seperti Pramuka, dan juga kegiatan-kegiatan tahunan seperti zakat dan idul kurban yang semuanya dilaksanakan oleh siswa sendiri. Dalam aspek spiritual, yaitu aspek yang diintegrasikan dalam pendidikan agama, salah satunya pendidikan agama Islam mempunyai peran: Mempercepat proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan perwujudan dari poin agar peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha

Esa sekaligus menjadikan peserta didik mengamalkan sila pertama dari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, karena agama Islam merupakan agama yang meyakini ke-Esa-an Allah sebagai Tuhan dan tidak ada satupun yang berhak disembah selain Allah.

Memberikan nilai terhadap mata pelajaran umum, Mata pelajaran umum yang merupakan ilmu pengetahuan produk barat yang bebas dari nilai (*values free*), sehingga pendidikan agama Islam berfungsi agar mata pelajaran umum di sekolah atau madrasah mempunyai nilai.

Tetapi di SMA masih belum bisa memberikan kontribusi untuk menghasilkan lulusan yang religius, hal tersebut dikarenakan minimnya jam pelajaran pendidikan agama Islam di SMA yang hanya memberikan 2 kali jam pelajaran atau 90 menit disetiap kelas dalam satu minggu. Ditambah dengan materi yang bersifat umum dan kurang mendalam membuat peran pendidikan agama Islam untuk menciptakan lulusan yang beriman dan bertaqwa semakin sulit.

Lain halnya di SMA Negeri 1 Nagreg yang memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membantu mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ekstratrkurikuler keagamaan yang diberi nama Kerohanian Islam (Rohis) bertujuan untuk mencetak generasi Islami yang tidak hanya berkompeten dibidang ilmu pengetahuan saja, tetapi kerohaniannya juga.

Kegiatan Rohis yang rutin dilaksanakan pada hari jum'at memberikan andil yang positif guna membentuk karakter Islami peserta didik. Pasalnya, kegiatan Rohis mewajibkan peserta didik di SMA Negeri 1 Nagreg untuk melakukan jum'atan bergilir tiap jenjang kelas. Selain itu, sebagian peserta didik yang mengikuti kegiatan ini diberi kesempatan untuk berkhotbah pada hari jum'at guna mengenalkan pada peserta didik agar sadar akan tugasnya untuk berdakwah dan sebagai khalifah di Bumi. Selain itu setiap hari jum'at sebelum materi dimulai, peserta didik diwajibkan membaca ayat al-Qur'an satu per satu beserta terjemahannya. Banyak lagi kegiatan tambahan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis seperti kajian keislaman, Hadits, Fiqh, Sejarah Islam serta

membahas permasalahan-permasalahan sekarang ini, mabit, halal bi halal, dan sebagainya.

Kegiatan Rohis di SMAN 1 Nagreg memberikan daya tarik antusias siswa untuk mengikuti kegiatan Rohis karena didalam kegiatan Rohis terdapat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam, seperti kajian ceramah, materi tahsin tahfidz, kajian keislaman, musyabaqoh tilawatil Qur'an, kitab kuning, tajwid, khutbah dan juga ekstrakurikuler Rohis di SMA tersebut ada yang bersifat hiburan seperti nasyid, marawis, gambus, penyuluhan, dan juga siswa mengisi kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Isra mi'raj, Rajaban dan Iedul Qurban.

Pada dasarnya kegiatan Rohis merupakan aplikatif dari pendidikan Islam, pasalnya sejalan dengan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Selain dari ranah psikomotor tersebut, pendidikan agama Islam juga mempunyai sistem evaluasi berbentuk tes guna mengukur kemampuan paedagogik dan kognitif peserta didik. Evaluasi dalam bentuk tes memberikan nilai sebagai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil belajar yang mempunyai pengertian sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak biasa menjadi biasa.

Hasil belajar pendidikan agama Islam yang merupakan tujuan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut mempunyai arti penting untuk mengetahui kemampuan peserta didik, sehingga hasil belajar pada tes atau ujian merupakan tuangan pemikiran yang terbaik dari peserta didik, pasalnya mereka biasa belajar ketika akan ada ujian saja. Tetapi dengan adanya ekstrakurikuler Rohis yang bernafaskan agama Islam menjadi pengasah olah pikir peserta didik yang secara tidak langsung mereka melakukan proses belajar darinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 1 Nagreg, diperoleh bahwa kegiatan rohis itu berjalan baik dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan semacam hiburan menjadikan antusias dan aktivitas siswa mengikuti kegiatan rohis siswa sangat tinggi. Akan tetapi hasil belajar siswa sebagian dilihat dari hasil ujian akhir semester belum mencapai nilai kriteria

ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah tersebut sebesar 72. Nilai yang dicapai oleh sebagian besar siswa memperoleh nilai rata-rata 55-60.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI KEGIATAN ROHIS HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” (Penelitian pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Nagreg).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti kegiatan Rohis di SMAN 1 Nagreg?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Nagreg?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan Rohis dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Nagreg?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti kegiatan Rohis di SMAN 1 Nagreg?
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Nagreg?
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan Rohis dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Nagreg?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh siswa sehingga dapat disalurkan melalui berbagai jenis kegiatan organisasi, yang nantinya dapat membawa dunia pendidikan diharapkan lebih maju.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi Siswa

Sebagai media agar siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, sehingga siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Guru

Menambah wawasan tentang aktivitas siswa mengikuti kegiatan Rohis hubungannya dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa melalui kegiatan Rohani Islam.

- d. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (piker, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra, keterampilan). Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup.

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani (Soetarno, 2001). Maka aktivitas belajar meliputi aktivitas bersifat fisik dan mental. Dalam tiga rumusan aktivitas tersebut ada unsur yang saling berkaitan:

- a. Aktivitas merupakan suatu prinsip yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Aktivitas harus direncanakan dengan sebaik mungkin agar terciptanya pembelajaran.
- c. Aktivitas menyalurkan kegiatan berfikir dan bertindak.

Indikator aktivitas menurut Diedrich (Sardiman, 2010) yaitu sebagai berikut:

1. *Listening activities*, kegiatan belajar yang tergolong kegiatan aktivitas mendengarkan diantaranya seperti mendengarkan uraian percakapan, mendengarkan pidato, dan diskusi.
2. *Visual activities*, kegiatan belajar yang tergolong kegiatan aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan, demonstrasi.
3. *Writing activities*, kegiatan pembelajaran menulis seperti mencatat, menulis cerita, karangan, percakapan, diskusi, music, pidato.
4. *Mental activities*, seperti misalnya menanggapi, mengingat, berfikir, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
5. *Motor activities*, proses kegiatan pembelajarannya seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, bertenak.
6. *Oral activities*, seperti bertanya, meneruskan, mengeluarkan pendapat, diskusi, mengadakan wawancara, memberi saran.
7. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat peta, membuat grafik, diagram.
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, berani, bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang, gugup.

Kegiatan Kerohanian Islam yaitu suatu kegiatan bimbingan, yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam atau Pembina dalam rangka menambah

wawasan pengetahuan, pengalaman belajar, untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta cara mengubah pola pikir siswa yang kesemuanya itu mempengaruhi hasil belajarnya.

Pendidikan Agama Islam menurut kurikulum adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Jadi sangat jelas bahwa terdapat hubungan antara aktivitas kegiatan kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Semakin tinggi aktivitas siswa mengikuti kegiatan Rohis maka hasil belajar akan baik dan jika aktivitas siswa rendah, maka hasil belajar mereka akan rendah pula. Oleh karena itu guru Pendidikan agama Islam sebagai pembina rohis untuk memberikan pemahaman terhadap siswa agar mendapatkan hasil belajar pendidikan agama dengan baik. Jadi, hasil belajar ialah proses perubahan yang mengakibatkan manusia berubah, pada perubahan mental, pengetahuan dan perubahan pendewasaan pada seseorang.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki wawasan atau pengetahuan yang sangat luas. Salah satu cara untuk mendapatkannya yaitu, siswa mengikuti berbagai kegiatan tambahan diluar jam pelajaran. Salah satu kegiatan yang ada disekolah, ialah kegiatan rohis. Kegiatan rohis yang ada disekolah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syamsu Yusuf bahwa rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama Islam terhadap siswa.

Siswa yang aktif dalam kegiatan rohis akan mempunyai tambahan wawasan pengetahuan yang luas. Dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena didalam kegiatan rohis siswa diarahkan, dibimbing, dibina untuk menjadi pribadi

yang baik. Baik dalam keberhasilan dalam belajar maupun keberhasilan dalam keagamaan.

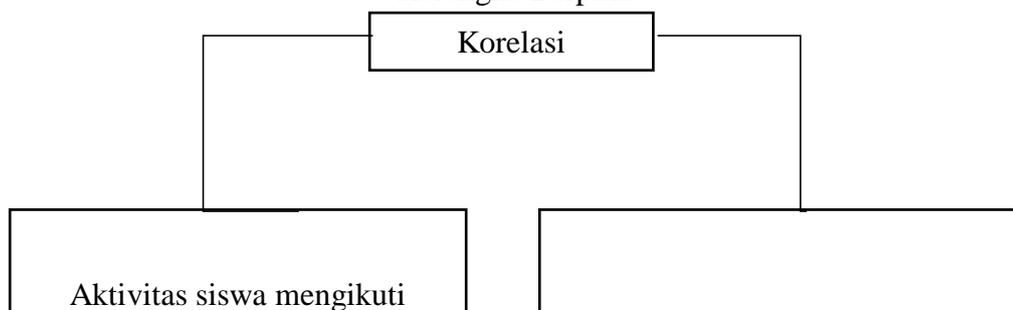
Rohis yang dilaksanakan diluar jam pelajaran ini bertujuan untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penunjang dari pendidikan formal itu sendiri.

Agar lebih jelas kerangka pemikiran diatas dapat di gambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Berpikir





F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner (sugiyono, 2017).

Berdasarkan kerangka berpikir diatas penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “Aktivitas siswa mengikuti kegiatan Rohis” sedangkan yang menjadi variabel terkait (Y) adalah “Hasil belajar kognitif”.

Hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut : “terdapat tanggapan positif dari siswa terhadap aktivitas siswa mengikuti kegiatan Rohis hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka”.

Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah teknik analisis korelasi. Untuk menghitung signifikansi koefisien korelasi akan dilakukan dengan cara membandingkan thitung dan t tabel. Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel maka digunakan pendekatan statistik korelasi, pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dengan rumusan sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan Rohis terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam pada siswa SMAN 1 Nagreg.

G. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini antara lain:

1. Yeti Susanti Tahun 2009

Judul penelitian adalah “Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Hubungannya dengan Prestasi Belajar”. (Penelitian pada siswa kelas VII SMP Warga Bakti Cimahi). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan hubungan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dengan Prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Warga Bakti Cimahi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk memperoleh data dilakukan melalui angket, tes, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa besarnya hubungan atau pengaruh variabel X terhadap Variabel Y sebesar 18% dengan kata lain, masih ada sekitar 82% faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.

Perbedaan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian ini membahas tentang Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas ektrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.

2. Ahmad Fuad Basyir Tahun 2015

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Kegiatan Rohis Dalam Peningkatan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus MAN 11 Jakarta)”. Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan Rohis dalam peningkatan sikap beragamaan siswa di MAN 11 Jakarta.

Perbedaan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian ini membahas tentang peningkatan sikap keberagamaan Pendidikan Agama Islam pada siswa. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas ektrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.

3. Dewi Faridah Tahun 2008

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di SMAN 87 Jakarta”. Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang lemah atau rendah antara kegiatan Rohis terhadap sikap keberagamaan siswa.

Perbedaan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian ini membahas tentang sikap keberagamaan siswa. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.